

## **ANALISIS MINAT DAN PERILAKU PENGGUNAAN APLIKASI SHAREIT DENGAN PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY***

**Qona'ah El Hasan<sup>1</sup>, Budi Permana<sup>2</sup>**

Program Pascasarjana Sistem Informasi  
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI  
Bandung, Indonesia  
[gonaah.elz@gmail.com](mailto:gonaah.elz@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Technology acceptance is important for identifying elements that influence the user, so it is easy to use apps. The evaluation of technology reception will help to improve the system better in the future and indicate whether the system succeeded or not, so the users will keep using the apps. SHAREit is a program that can be downloaded on the Android Smartphone platform and on personal computers. It is able to transfer documents, pictures, music, and videos rapidly. Even so, the applications are faster than Bluetooth and Wifi. Then, Indonesia is the biggest second market for SHAREit in the world. The research is proposed to detect how the user accepts SHAREit in Kuningan Regency by using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Method. It has been modified. The instrument of research is a questionnaire then distributed to user communities of SHAREit in Kuningan Regency by using Incidental Sampling, instrument testing and data processing Structural Equation Modelling by AMOS apps. Furthermore, the hypothesis is arranged through moderator variables; age, gender, and experience. The result of research indicates that there are three factors possessing positive influence on Behavioral Intention of usage SHAREit, such as Performance Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions. A factor influencing use of behavioral is behavioral intention. Whereas, Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology and Effort Expectancy do not influence the Behavioral Intention of SHAREit Apps in Kuningan Regency.*

**Keywords:** *AMOS, PIIT, SHAREit Apps, Technology Acceptance, UTAUT*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi di Indonesia semakin pesat dan mencakup berbagai aspek. Masyarakat dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk mempermudah kegiatannya yang bisa dipasang di ponsel pintar. Tak terkecuali layanan untuk *transfer file* semakin canggih dengan aplikasi pendukung, salah satunya dengan aplikasi SHAREit. SHAREit merupakan aplikasi yang bisa diinstal di platform android dan berguna dalam pemindahan file dokumen, gambar, musik, ataupun video dengan sangat cepat berkat dukungan Wi-Fi. SHAREit diklaim memiliki kecepatan yang lebih baik dibanding Bluetooth maupun Wi-Fi. Aplikasi ini digagas oleh Lenovo namun perangkat berbasis Windows, Windows Phone, iOS, dan Android juga bisa menginstall aplikasi ini.

Kesuksesan suatu teknologi informasi merupakan harapan dari semua pihak yang terlibat dalam penggunaan dan pembuatannya, diperlukan proses evaluasi untuk agar suatu teknologi ataupun sistem informasi dapat berjalan dengan lebih baik lagi di masa depan dan memiliki keunggulan bersaing. Salah satu cara mengevaluasinya adalah dengan meneliti perilaku pengguna suatu teknologi informasi untuk mengetahui apakah telah sukses atau tidaknya suatu aplikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial juga pengaruh kemauan seseorang untuk mencoba teknologi informasi baru terhadap niat penggunaan aplikasi SHAREit, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh kondisi yang memfasilitasi dan minat penggunaan aplikasi terhadap perilaku penggunaan aplikasi SHAREit.

Dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat dan niat penggunaan aplikasi SHAREit, maka pengembang aplikasi dapat menganalisa dan mengembangkan aplikasi dengan lebih baik agar membuat pengguna merasakan kemudahan penggunaan suatu sistem sehingga dapat meningkatkan minat dan niat pengguna dalam menggunakan aplikasi SHAREit. Hal ini juga dapat mencegah pengguna agar tidak berpaling menggunakan aplikasi lain yang sejenis.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Gunawan dan Benyamin Langgu Sinaga pada tahun 2018 menggunakan variabel tambahan yaitu *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology (PIIT)* dan juga *Anxiety*. Variabel moderator yang digunakan difokuskan pada variabel gender. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology* berpengaruh secara signifikan pada *Behavioral Intention*. Menurut penelitian Aygul Turan dkk pada tahun 2015 juga disebutkan bahwa *Personal Innovativeness* merupakan akar dari model UTAUT. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* merupakan hasil evaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka yang diintegrasikan ke dalam sebuah model baru (Ramon Palau Saumell, 2019). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang minat dan perilaku penggunaan aplikasi SHAREit di Kabupaten Kuningan dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dan tetap menggunakan variable moderator *age, gender dan experience* dan menambahkan

variabel *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology (PIIT)* untuk mengetahui apakah pengaruh kemauan seseorang untuk mencoba teknologi informasi baru terhadap niat penggunaan aplikasi. Variabel tersebut akan dihubungkan dengan *Behavioral Intention*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pada proses penelitiannya menggunakan data-data yang diolah kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulannya.

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi terhadap masyarakat yang menggunakan aplikasi SHAREit, dilanjutkan dengan mencari literatur terkait materi lainnya yang dibutuhkan dan dilakukan pengembangan dari model UTAUT sesuai kebutuhan. Selanjutnya penentuan variabel laten dan manifest, kemudian disusun hipotesisnya melalui pengumpulan data lapangan dengan instrumen yang sesuai. Indikator didesain dengan menggunakan skala likert dan dilakukan pembuatan kuesioner berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan variable-variabel tersebut. Setelah kuesioner terisi maka dilakukan identifikasi model, analisis data dengan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan menggunakan *software* Amos 24, kemudian model diuji kelayakannya, apabila model belum fit masih dilakukan modifikasi model dalam pengolahan datanya, setelah model dikatakan fit dilakukan pengujian hipotesis dan moderasinya serta kemudian dijabarkan pembahasan dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non-probability sampling* secara insidental. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengguna aplikasi SHAREit di Kabupaten Kuningan.

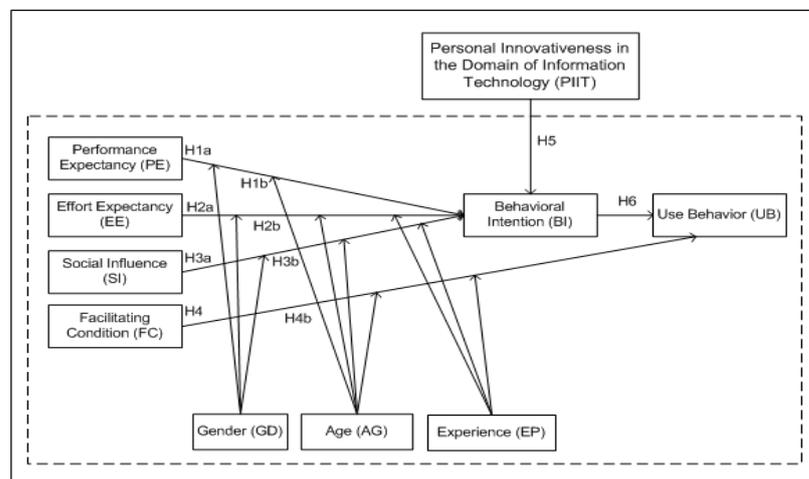
Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *rule of thumb* yang merupakan perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator. Jumlah seluruh variabel manifes (indikator) adalah 23. Sedangkan *rule of thumb* untuk perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator adalah 1 : 5 (Solimun, 2002). Jadi jika indikator dalam penelitian ini sebanyak 23, maka

minimal sampel yang dibutuhkan adalah 115. Menurut Hair, dkk (1998) juga merekomendasikan jumlah sampel ideal untuk SEM adalah 100 - 400.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 115 orang. Dikarenakan data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software AMOS, maka kuesioner akan disebarakan kepada sampel sebanyak 200 orang. Oleh karena itu penelitian ini mendukung dilakukannya pengolahan data dengan SEM.

### Variabel dan Indikator dalam Model UTAUT

Model UTAUT pertama kali dikembangkan oleh Venkatesh. Model ini mengemukakan bahwa ada seperangkat faktor yang mempengaruhi niat penerimaan pengguna secara individu. Pada model UTAUT yang dimodifikasi oleh penulis ini terdapat variabel independen (variabel eksogen) yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*. Dalam penelitian ini ditambahkan juga satu variabel eksogen yaitu *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology (PIIT)* yang berhubungan langsung dengan *behavioral intention*, juga variabel moderator yang memperkuat variabel eksogen tersebut, diantaranya adalah *age*, *gender* dan *experience*.



Gambar 1 Model modifikasi UTAUT dalam penelitian

Model UTAUT memiliki variabel dependen dan independen yang diperkuat oleh variabel-variabel moderat. Setiap variabel dependen dan independen memiliki indikator-indikator didalamnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan-pernyataan. Indikator tersebut digunakan untuk menjelaskan keadaan secara

keseluruhan variabel tersebut dan harus bermanfaat untuk kepentingan pengambilan keputusan. Penyusunan variabel, indikator & pernyataan disusun berdasarkan penelitian Venkatesh *et al* yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hipotesis**

HIPOTESIS	
H1	Ekspektasi kinerja (PE) berpengaruh terhadap niat menggunakan(BI) aplikasi <i>SHAREit</i>
H2	Ekspektasi usaha (EE) berpengaruh terhadap niat menggunakan(BI) aplikasi <i>SHAREit</i>
H3	Faktor sosial (SI) berpengaruh terhadap niat menggunakan(BI) aplikasi <i>SHAREit</i>
H4	Kondisi yang memfasilitasi (FC) berpengaruh terhadap perilaku menggunakan(UB) aplikasi <i>SHAREit</i>
H5	Kemauan seseorang untuk mencoba teknologi informasi baru (PIIT) berpengaruh terhadap niat menggunakan(BI) aplikasi <i>SHAREit</i>
H6	Minat penggunaan (BI) berpengaruh terhadap perilaku menggunakan(UB) aplikasi <i>SHAREit</i>

### Uji Instrumen Penelitian

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dalam penelitian ini terdiri dari 23 pernyataan yang mewakili indikator dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 22. Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas CFA dengan AMOS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Butir	<i>Factor Loading</i>	<i>Construct Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
PE	PE1	0,917	0,9286	0,7651
	PE2	0,895		
	PE3	0,859		
	PE4	0,825		
EE	EE1	0,926	0,9256	0,8060

Variabel	Butir	Factor Loading	Construct Reliability	Variance Extracted
SI	EE2	0,858	0,8829	0,7159
	EE3	0,908		
	SI1	0,853		
PIIT	SI2	0,797	0,8938	0,7377
	SI3	0,886		
	PIIT1	0,894		
BI	PIIT2	0,803	0,9445	0,8506
	PIIT3	0,877		
	BI1	0,946		
FC	BI2	0,956	0,9107	0,7186
	BI3	0,862		
	FC1	0,851		
	FC2	0,805		
UB	FC3	0,883	0,9199	0,7935
	FC4	0,850		
	UB1	0,935		
	UB2	0,915		
	UB3	0,818		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Untuk uji validitas data formal yang menggunakan AMOS versi 22 dari seluruh daftar pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang diujikan. Menurut Ghazali (2011), data dikatakan valid apabila nilai *factor loading* > 0,5. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pertanyaan yang mewakili 7 variabel dinyatakan valid dengan nilai > 0,5.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa hasil pengujian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *construct reliability* > 0,7 dan nilai *average variance extracted* > 0,5. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *C.R* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 dan nilai *AVE* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kuesioner yang telah disebar kepada 200 responden yang merupakan masyarakat pengguna aplikasi *SHAREit* di kabupaten Kuningan, namun data kuesioner yang diisi adalah 194 sehingga kuesioner yang bisa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 194 orang.

Angket disebarakan melalui google form. Berdasarkan jenis kelamin, responden pada penelitian ini terdiri dari 47,9% perempuan dan 52,1% orang laki-laki. Menurut usia responden penelitian dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu rentang usia 12-25 tahun sebanyak 37,6%, usia 26-45 tahun sebanyak 38,7% dan sisanya rentang usia 46-65 tahun sebanyak 23,7%. Pengalaman (*experience*) diukur berdasarkan pernah tidaknya responden menggunakan aplikasi lain yang serupa dengan *SHAREit*. Diketahui bahwa 61,2% responden pernah menggunakan aplikasi serupa, sedangkan lainnya 38,8% belum pernah.

### **Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model SEM dilakukan melalui *measurement model* dan *structural model*. Input matriks yang digunakan adalah kovarian dan korelasi. Estimasi model yang digunakan adalah estimasi maksimum likelihood (ML) estimasi ML telah dipenuhi dengan asumsi sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan z value (critical ratio atau C.R pada output AMOS 22.0) dari nilai skewness dan kurtosis sebaran data. Nilai kritis sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikan 0,01 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji normalitas secara univariate mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan) maupun skewness (kemencengan), berada dalam rentang -2,58 sampai +2,58.

#### **b. Uji Outliers**

Evaluasi terhadap multivariate outliers dapat dilihat melalui output AMOS Mahalanobis Distance. Kriteria yang digunakan pada tingkat  $p < 0.001$ . Jarak tersebut dievaluasi menggunakan  $X^2$  pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam kasus ini variabelnya adalah 23, kemudian melalui program excel pada fungsi CHIINV masukkan probabilitas dan jumlah variabel terukur, Hasilnya adalah 49,728. Artinya semua data/kasus yang lebih besar dari 49,728 merupakan outliers multivariate.

Dari hasil pengolahan data didapat nilai dari Mahalanobis Distance dan terdeteksi adanya nilai yang lebih besar dari 49,728, yaitu responden nomor 136, 161, 88, 6, 21, 164, 79, 58, 134, 142, 119, 173, 172, 160, 133, 85 dan di *drop* dari

penelitian, sehingga total data responden yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah 194 dikurangi 16 responden, yaitu sebanyak 178 responden.

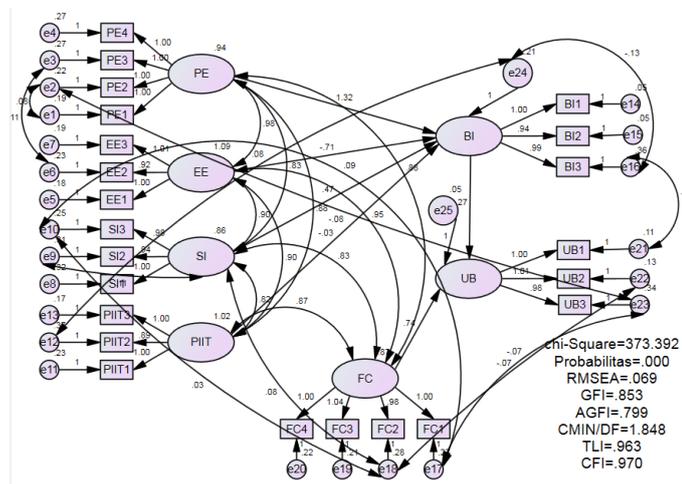
#### c. Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 194 responden, yang setelah dikurangi dari uji outlier menjadi 178 responden yang akan diolah datanya. Mengacu pada pendapat bahwa jumlah sampel yang representative adalah sekitar 100-200 (Imam Ghazali, 2011). Maka, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi yang di perlukan uji SEM.

#### d. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Menilai *goodness of fit* dilakukan untuk mengetahui seberapa fit sebuah model atau cocok dengan sampel data. Setelah melalui langkah-langkah uji asumsi SEM, dihasilkan *output path diagram*.

Dari output path diagram tahap awal diketahui bahwa nilai TLI, *Comparative Fit Index* (CFI), *Probability*, *CMIN/DF*, *Ajusted GFI* (AGFI) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) masih kurang dari dari ambang batas nilai *goodness of fit* yang telah ditentukan, maka model ini dikatakan belum fit, oleh karena itu dilakukan modifikasi model.



Gambar 2 Output Path Diagram akhir

Pada modifikasi model yang terakhir dalam *Modification Indices* output AMOS dipilih nilai MI terbesar antara lain kovarian e18 dengan SI sebesar 11.118, e18 dengan e22 sebesar 12.176, e10 dengan e18 sebesar 11.178, e17 dengan E23

sebesar 9.392, e9 dengan SI sebesar 9.090 sehingga pada model ditambahkan penghubung antar hingga didapatkan model akhir seperti berikut.

**Tabel 3. Nilai Goodness of Fit**

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Nilai dalam Model Akhir	Model
<i>Significant probability</i>	$\geq 0.05$	0,000	Marginal Fit
RMSEA	$\leq 0.08$	0,069	Fit
GFI	$\geq 0.90$	0,853	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0.90$	0,799	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 2.0$	1,848	Fit
TLI	$\geq 0.90$	0,963	Fit
CFI	$\geq 0.90$	0,970	Fit

Dari uji model dengan kriteria *Goodness of Fit (GFI)* tersebut dapat diketahui bahwa nilai TLI, CFI, ditambah CMIN/DF sudah fit , nilai *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* pun sudah fit , chi square sudah mengecil sebesar 373,292 dan kriteria yang lainnya *Marginal Fit* atau mendekati ambang batas *Cut-off Value*. Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak jika paling tidak salah satu metode uji kelayakan model terpenuhi (Hair et al, 1998). Oleh karena itu akan dilakukan uji hipotesis.

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Dari analisis *calculate estimate* pada AMOS didapatkan tabel *Regression Weight*. Tabel tersebut dapat digunakan untuk melihat Hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak.

#### 1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menganalisis output yang ada pada *Regression Weight*, dilihat melalui nilai C.R. dan P.

**Tabel 4. Regression Weight Uji Hipotesis**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI <--- PE	1.321	.540	2.444	.015	par_17
BI <--- EE	-.714	.440	-1.623	.105	par_18
BI <--- SI	.465	.140	3.327	***	par_19
BI <--- PIIT	-.034	.163	-.208	.835	par_21
UB <--- FC	.739	.072	10.210	***	par_20
UB <--- BI	.271	.058	4.679	***	par_22

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat signifikansi nilai probabilitas sebagai dasar menerima atau menolak hipotesis. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $P < 0,05$  serta nilai  $c.r > 1,96$  (Latan,2013:208).

## 2. Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat empat buah hipotesis diterima dan dua buah hipotesis ditolak. Dua buah faktor yang tidak berpengaruh adalah Variabel *Effort Expectancy* tidak berpengaruh kepada *Behavioral intention* dan *PIIT* tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan (BI) aplikasi SHAREit di kabupaten Kuningan.

Variabel *Effort Expectancy* yang tidak berpengaruh kepada *Behavioral intention* menunjukkan bahwa Ekspektasi usaha atau hasil yang didapat dengan menggunakan aplikasi SHAREit ini tidak akan mempengaruhi minat pengguna aplikasi SHAREit untuk berencana terus menggunakan aplikasi ataupun merekomendasikan aplikasi SHAREit ke orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tersebut bisa disebabkan karena pengguna SHAREit hanya pada saat mereka butuh alat untuk berbagi file. Variabel *PIIT* juga tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan (BI) aplikasi SHAREit. Hal ini menunjukkan bahwa Kemauan seseorang untuk mencoba teknologi informasi baru tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada minat menggunakan SHAREit, karena kebanyakan pengguna menggunakan aplikasi SHAREit ini bukan karena tingkat keinovatifan personalnya yang tinggi untuk mencoba teknologi informasi baru, melainkan niat mereka untuk menggunakan aplikasi SHAREit dipengaruhi oleh faktor eksternal dari orang lain.

Terdapat empat faktor yang mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan sistem yaitu Variabel Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Ekspektasi usaha (EE) berpengaruh terhadap niat menggunakan (BI) aplikasi SHAREit. Sedangkan *Behavioral intention* (Minat menggunakan sistem) dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) memiliki pengaruh positif terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan) aplikasi SHAREit di kabupaten Kuningan.

Variabel *Social Influence* berpengaruh secara signifikan pada *Behavioral intention*, artinya orang-orang disekitar pengguna berpengaruh besar kepada minat

penggunaan aplikasi SHAREit. Pengguna merasa mereka harus mempunyai aplikasi SHAREit jika akan berbagi file dengan rekan-rekan di lingkungan mereka yang mempunyai aplikasi SHAREit dan jika ada kesulitan maka rekan-rekan tersebut dapat membantu mereka untuk menggunakan aplikasi ini.

Ekspektasi kinerja (PE) berpengaruh terhadap niat menggunakan (BI) aplikasi SHAREit juga berpengaruh secara signifikan pada minat menggunakan SHAREit. Hal ini menunjukkan bahwa Ekspektasi kinerja sangat berpengaruh pada minat pengguna untuk menggunakan aplikasi SHAREit, karena pengguna merasa bahwa aplikasi SHAREit ini dapat mempercepat keperluan mereka dalam berbagi *file* sehingga apabila ada aplikasi yang dapat mempermudah pekerjaan mereka maka mereka akan sangat berminat menggunakan aplikasi tersebut.

*Facilitating Conditions* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang dimiliki SHAREit merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh pengguna aplikasi. Jika pengguna memiliki perangkat yang mendukung aplikasi SHAREit, adanya fitur-fitur kemudahan dalam aplikasi ini akan berpengaruh pada perilaku pengguna yang akan berulang kali menggunakan aplikasi ini.

Hipotesis terakhir bahwa minat pengguna (*Behavior Intention*) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi *SHAREit* menunjukkan bahwa pengguna yang telah memiliki minat untuk menggunakan aplikasi SHAREit akan menggunakan aplikasi tersebut setiap kali dibutuhkan dan tidak akan mudah berpaling kepada aplikasi lain yang sejenis.

### **Uji Moderasi Variabel**

Dalam model ini terdapat tiga buah variabel moderator yaitu *Age* (umur), *Gender* (jenis kelamin) dan *experience* (pengalaman). Karena itu akan diperlihatkan bagaimana ketiga variabel moderator tersebut memoderasi hipotesis yang ada.

#### **1. Moderasi Variabel Age (Umur)**

Rentang umur dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, Analisis berdasarkan umur responden berusia 12-25 tahun, 26-45 tahun dan 46-65 tahun. Berdasarkan pengolahan data dari variabel moderasi umur dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *Performance Expectancy* terhadap

*Behavioral Intention*, pengaruh *Sosial Influence* terhadap *Behavioral intention*, dan pengaruh *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology* (PIIT) terhadap *Behavioral intention*.

## **2. Moderasi Variabel Gender (Jenis kelamin)**

Berdasarkan jenis kelamin, data bagi responden perempuan dan laki-laki Berdasarkan pengolahan data dari variabel moderasi *gender* dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dan pengaruh *Sosial Influence* terhadap *Behavioral intention*.

## **3. Moderasi Variabel Experience (Pengalaman)**

Berdasarkan pengalaman, data bagi responden yang telah berpengalaman menggunakan aplikasi transfer file lainnya saat diolah, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* sedangkan pengaruh yang lainnya tidak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam Minat penggunaan (*Behavioral intention*) aplikasi SHAREit di Kabupaten Kuningan adalah *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Faktor yang berpengaruh secara positif terhadap Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*) aplikasi SHAREit di Kabupaten Kuningan adalah *Behavioral Intention*. Sedangkan *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology* dan *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh kepada minat penggunaan.

Dari pengolahan data moderasi, diketahui bahwa *Age* (umur) dapat memoderasi hubungan kausal antara *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*, *Social Influence* terhadap *Behavioral intention*, dan *Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology* (PIIT) terhadap *Behavioral intention*. Sedangkan pengaruh lainnya tidak termoderasi oleh umur. Moderasi jenis kelamin menunjukkan bahwa *gender* dapat memoderasi hubungan kausal antara *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dan *Social Influence* terhadap *Behavioral intention*. Sedangkan pengaruh lainnya tidak termoderasi oleh *gender*. Selanjutnya *Experience* (pengalaman) hanya dapat memoderasi hubungan

kausal antara *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan pengaruh lainnya tidak termoderasi oleh pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboobucker, I. &. (2018). What obstruct customer acceptance of internet banking? Security And Privacy Risk, Trust and Website Usability and the Role of Moderators. *The Journal of High Technology Management Research*.
- Agarwal, R. &. (1998). A conceptual and operational definition of personal innovativeness in the domain of information technology. *Information Systems Research*.
- Aygul Turan, A. O. (2015). A Theoretical Model Proposal: Personal Innovativeness and User Involvement as Antecedents of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *4th International Conference on Leadership, Technology, Innovation and Business Management* (hal. 210:43-51). Elsevier Ltd.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. a. (2018). Analisis Pengaruh Gender Dalam Penerimaan Teknologi “Smart City” Dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *SEMNASRISTEK*.
- Hair, e. a. (1998). *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle*. New Jersey: River.
- Handayani Trie, S. (2015). Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi. *Fakultas Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional*.
- Kusumawardani Winda, E. D. (2018). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Work Order Android Menggunakan Metode UTAUT Pada PDAM Kota Malang. *Journal Of Computer and Information Technology*.

- Latan, H. d. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, L. F. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Go-Jek Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology ( Utaut ). *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*.
- Ramon Palau Saumell, S. F. (2019). *User Acceptance of Mobile Apps For Restaurants: An Expanded and Extended UTAUT-2*. Spain: MDPI.
- Reid, M. d. (2008). Integrating Trust and Computer Self Efficiency with TAM: An Empirical Assesment of Customers Acceptance of Banking Information Systems (BIS) in Jamaica. *Journal of Internet Banking and Commerce*.
- Rosen A.P. (2005). *The Effect of Personal Innovativeness on Technology Acceptance and Use*. Oklahoma: Oklahoma State University.
- Solimun. (2002). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Venkatesh et al. (2003). User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View. *MIS Quarterly*.
- Venkatesh, V. T. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Tehcnology. *MIS Quarterly*.
- Waluyo, M. (2016). *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos dalam Aplikasi (SEM)*. Surabaya: UPN Veteran Jatim.
- Winduwiratsoko, H. S. (2018). Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Layanan E- Banking Oleh Nasabah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *eprints@UNY*.

*NESABAMEDIA*.(2020).Retrieved Agustus 14, 2020, from  
<https://www.nesabamedia.com/pengertian-SHAREit/>

*SHAREit*. (2020). Dipetik April 12, 2020, dari SHAREit:  
<https://www.ushareit.com/>